

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

Tahap selanjutnya bila sudah memperoleh data penelitian yaitu mengolah dan menganalisis data. Tahap pertama yaitu uji asumsi, uji asumsi terdapat dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah skala harga diri dan skala perilaku konsumtif memiliki hubungan atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.

5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Distribusi bisa masuk kategori normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% ($p > 0,05$). Hasil normalitas untuk skala harga diri adalah K-S Z sebesar 1,250 dengan nilai p sebesar 0,088 ($p > 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa skala harga diri berdistribusi normal. Hasil normalitas untuk skala perilaku konsumtif adalah K-S Z sebesar 0,631 dengan nilai p sebesar 0,820 ($p > 0,05$). Maka hasil ini menandakan skala perilaku konsumtif berdistribusi normal. Data lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

5.1.2 Uji Linieritas

Setelah uji normalitas, tahap selanjutnya yaitu uji linearitas. Berdasarkan hasil uji linearitas antara harga diri dengan perilaku konsumtif, diperoleh hasil F_{linier} adalah sebesar 6,304 dengan p 0,014 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel linear. Data selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

5.2 Hasil Analisis Data

Analisis pada data penelitian ini peneliti menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson*. Peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26 dalam pengolahan datanya. Hasil yang diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,261$ dengan p 0,007 ($p < 0,01$). Nilai p yang didapat lebih kecil dari 0,01, hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti adanya hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa ditolak.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan analisis kuantitatif diperoleh hasil bahwa hipotesis yang peneliti ajukan ditolak karena hasil yang didapatkan peneliti terbalik. Faktor-faktor yang membuat hipotesis ditolak diantaranya adalah item atau pernyataan yang dibuat tidak sesuai dengan konsep variabel penelitian dan adanya kesalahpahaman antara harga diri dengan gengsi yang membuat banyak subjek penelitian salah memahami item yang sudah disusun. Menurut Riana (2019) meskipun

dalam KBBI antara harga diri dengan gengsi merujuk pada pengertian yang sama, namun dalam pelaksanaannya itu sangat berbeda. Ada 3 perbedaan yang cukup terlihat antara harga diri dan gengsi, yaitu harga diri: berdasarkan kesadaran, kejujuran, adanya kerja keras dan usaha. Lalu untuk gengsi: berdasarkan ingin mendapatkan pengakuan, kebohongan, dan hutang dalam hal finansial. Maka dari itu gengsi bisa dikatakan sebagai alat untuk menjaga muka. Sedangkan harga diri adalah kesadaran akan betapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku konsumtif. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002) yaitu ada faktor internal: harga diri, motivasi, proses belajar, observasi, konsep diri dan kepribadian. Lalu faktor eksternal: kelompok-kelompok sosial, kelas sosial, kebudayaan dan referensi serta keluarga.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Kesalahpahaman tentang konsep perilaku konsumtif sehingga terjadi perbedaan persepsi peneliti, dan persepsi subjek.
2. Instrumen cara mengisi angket untuk variabel harga diri kurang detail sehingga terjadi kesalahpahaman cara menjawab responden yang membuat data menjadi ekstrim dan banyak item yang gugur.